



NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA

6 (1), 2020, (22-28)

ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)

Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa Di Kelas

Sella Floristia*)

Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia E-
mail:

sellafloristia@gmail.com

Sheila Andhika

Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia E-
mail:

sheilaandhika21@gmail.com

Tuti Alawiyah

Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia E-
mail:

alawiyahuti2498@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: Concentration of learning is one of the vital things in lecturing activities, so distance is a challenge for every student to maintain concentration in learning. The purpose of this study was to determine the effect of distance between residence and campus on the concentration of learning in the classroom. The method used is to give a questionnaire to students of Biology Education 7C grade. The results of the study showed that in the first and second 5 minutes of learning, students were very concentrated and enthusiastic in learning. Whereas in the third and fourth minutes, students start to lack concentration in learning. The distance of a place to live near, more concentrated when learning takes place compared with the distance of a long house because more time and energy is spent making learning concentration reduced. To overcome this need a break before learning takes place and before learning to do ice breaking activities so that students do not get bored when the material will begin.

Abstrak: Konsentrasi belajar merupakan salah satu hal yang vital dalam kegiatan perkuliahan, sehingga jarak menjadi tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa untuk memepertahankan konsentrasi dalam belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap kosentrasi belajar mahasiswa dikelas. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan kuisioner kepada mahasiswa, pendidikan Biologi kelas 7C. Hasil penelitian munjukan bahwa pada 5 menit pertama dan kedua pembelajaran, mahasiswa sangat konsentrasi dan antusias dalam belajar. Sedangkan pada 5 menit ketiga dan keempat, mahasiswa mulai kurang dalam konsentrasi belajar. Mahasiswa dengan jarak tempat tinggal yang dekat, lebih berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan mahasiswa dengan jarak tempat tinggal yang jauh dari kampus. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu dan tenaga yang di keluarkan, sehingga menjadikan konsentasi saat pembelajaran berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya istirahat sebelum pembelajaran berlangsung salah satunya dengan melakukan kegiatan *ice breaking* agar mahasiswa tidak jenuh pada saat materi akan di mulai.

Keywords: Distance; Residence ; Learning Concentration.

PENDAHULUAN

Belajar mempunyai peranan penting dalam sejarah kehidupan manusia apalagi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, belajar merupakan kegiatan yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menentukan langkah hidup selanjutnya. Setiapmorang

perlu belajar dengan tanpa mengenal batas waktu dan usia. Dalam belajar seseorang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan dan dengan belajar pula seseorang dapat mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui

peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru (Prayitno, 2009).

Sedangkan Sunarto (2002) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi sikap baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman, 2009:38). Paul suparno memaparkan arti belajar yang ditulis oleh sudirman bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami”. Samovar et al (2010:408) menulis kembali pengertian belajar yang dikemukakan *The National Task Force* dalam Gaya belajar dan perilaku otak memiliki definisi berikut : belajar merupakan pola yang konsisten dari perilaku dan tindakan yang digunakan seseorang sebagai pendekatan dalam pengalaman pendidikan. Hal ini merupakan keseluruhan dari karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikologis yang berfungsi sebagai indikator yang stabil dari bagaiman seorang peserta didik memandang, berinteraksi, dan merespon lingkungan pembelajaran. Hal ini terbentuk dalam struktur organisasi dan kepribadian yang membentuk dan dibenuk oleh perkembangan manusia dan pengalaman lingkungan dirumah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Tujuan belajar yang disampaikan sadirman dapat dinyatakan kembali

bahwa terdapat tiga hal yang menjadi pokok tujuan belajar. Dasar dari tujuan belajar untuk membentuk kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik melalui proses belajar itu sendiri.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan pandangan dan pikirannya dalam bentuk perhatian terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Konsentrasi memegang peranan penting bagi mahasiswa untuk merekam, mengingat, serta mengembangkan materi pembelajaran yang didapatkan di kampus (Aviana dan Hidayah, 2015).

Menurut Dimiyati dan Mujino (2002) konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada suatu pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi materi atau bahan ajar, maupun proses memperolehnya.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002) konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Ketika sedang berkonsentrasi seseorang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indra dan pikirannya hanya terfokus pada satu objek saja. Panca indra khususnya mata dan telinga tidak boleh berfokus pada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.

Hal ini didukung oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengannya. Sedangkan bila dikaitkan dengan belajar, maka konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Femi Olivia (2008) menerangkan bahwa konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa

konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila peserta didik berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar maka ia akan memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

Selain itu, apabila peserta didik telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuannya untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal. Peserta didik akan lebih tertantang untuk mengetahui pemecahan persoalan yang tersulit serta selalu ingin belajar hingga tuntas memahami materi pelajaran (Surya, Hendra 2003).

Ahmad Rohani (2010) mengungkapkan bahwa peserta didik yang mampu berkonsentrasi belajar dan melakukan suatu penyelidikan untuk menentukan sesuatu kelak dapat menghadapi kehidupan di dalam masyarakat secara lebih baik. Dengan demikian, diketahui bahwa konsentrasi yang tinggi amat penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2003) konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. *Faktor internal* yang mempengaruhi konsentrasi belajar yakni *motivasi* yang berasal dari diri sendiri, kemauan untuk menyimak dan merekam ilmu yang sedang dipelajarinya. Sardiman (2009) mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Selain itu terdapat faktor kesehatan, dan juga faktor psikologi yang juga turut mendukung konsentrasi belajar. Adapun *faktor eksternal* salahsatunya yakni faktor lingkungan yang terdiri dari suasana, suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar yang disajikan oleh

pemateri.

Menurut Purwanto dalam Thobroni (2011) salah satu yang termasuk mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan yang masuk kedalam faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, yang mana jarak yang jauh akan mengakibatkan kelelahan.

Jarak tempat tinggal terhadap kampus juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa di kelas dimana keadaan saat menempuh jauhnya perjalanan dan saat tiba di kampus akan mempengaruhi konsentrasi belajarnya di kelas. Pada konteks ini, jauhnya jarak tempuh, kenyamanan saat berkendara dan jenis kendaraan yang digunakan menjadi faktor pendukung yang turut mempengaruhinya.

Menurut Kamus Besar Indonesia (2008) jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda. Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan (Jannah, 2012). Jarak berkaitan dengan lokasi atau wilayah yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan manusia.

Menurut Muchtar (2011), beberapa faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi berfikir adalah faktor fisik pada saat dilakukan konsentrasi misalnya kondisi kelelahan dan keadaan sakit yang dialami akan mempengaruhi kemampuan saraf. Dengan begitu diketahui bahwa jarak tempat tinggal bisa mempengaruhi keadaan fisik seseorang khususnya yang memiliki jarak tempuh yang cukup jauh yang akhirnya akan berimbas pada penurunan tingkat konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi melalui kuisioner yang penulis berikan kepada mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Biologi kelas 7C, diketahui bahwa jarak tempat tinggal berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di kelas dimana jauhnya jarak tempuh menyebabkan mahasiswa kehilangan atau turunnya tingkat konsentrasi belajar di kelas. Hal ini, disebabkan mahasiswa mengalami kelelahan sehingga pemusatan pikiran

terhadap materi yang sedang dipelajari menjadi menurun. Namun, ada sebagian mahasiswa yang tetap dapat mempertahankan konsentrasinya walaupun menumpuh jarak yang cukup

jauh untuk tiba di kampus. Hal ini disebabkan oleh tingginya motivasi belajar mahasiswa sehingga ketertarikannya terhadap materi membuatnya dapat terus berkonsentrasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data atau kuisisioner yang digunakan dalam proses penelitian pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dikelas. Metode kuisisioner ini dengan memberikan sejumlah pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh jarak tempat tinggal terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dikelas. Jawaban dari respon ini digunakan sebagai hasil dari penelitian. Kuisisioner ini ditunjukkan kepada mahasiswa Pendidikan Biologi Semester 7C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Presentase Rata-rata Hasil Perbedaan tingkat konsentrasi belajar individu yang memiliki jarak tempuh beragam

No	Jarak	Persentase
1.	1 KM	24,3%
2.	1,5 KM	5,4%
3.	2 KM	16,2%
4.	2,5 KM	5,4%
5.	3 KM	13,5%
6.	5 KM	2,7%
7.	8 KM	2,7%
8.	10 KM	5,4%
9.	13 KM	2,7%
10.	15 KM	2,7%
11.	16 KM	2,7%
12.	18 KM	2,7%
13.	< 1 KM	13,5%

Tabel 2. Presentase Kosentrasi Mahasiswa setiap 5 menit

No	Kosen trasi per 5 menit	Persentase			
		Kosne trasi	Cuku p kosen trasi	Kura ng kosen trasi	Tidak Kosen trasi
1.	5 menit pertama	75,7%	21,6 %	2,7%	-
2.	5 menit kedua	27%	64,9 %	8,1%	-
3.	5 menit ketiga	8,1%	59,5 %	8,1%	5,4%
4.	5 menit keempat	2,7%	27%	56,8 %	13,5%

Tabel 3. Presentase Rata-Rata Hasil Faktor pendukung dalam perjalanan yang mempengaruhi konsentrasi belajar menggunakan kendaraan

No	Kendaraan	Persentase
1.	Angkot	35,1%
2.	Kendaraan pribadi	24,3%
3.	Kendaraan berbasis online	40,5%

Tabel 4. Persentase Rata-Rata Hasil Kenyamanan selama perjalanan mempengaruhi tingkat konsentrasi

No	Mempengaruhi tingkat konsentrasi	Persentase
1.	Mempengaruhi	89,2%
2.	Tidak mempengaruhi	5,4%

Pembahasan

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, dalam prosesnya diperlukan keberjalanan yang baik seperti dalam proses belajar agar mendapatkan hasil yang baik salah satunya dibutuhkan konsentrasi yang baik pada saat proses pembelajaran, konsentrasi saat berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah jarak tempat tinggal dengan kampus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 96% mahasiswa merasa jarak mempengaruhi konsentrasi belajar. Jarak tempat tinggal yang dekat membuat mahasiswa lebih berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor lingkungan salah satunya adalah jarak tempat tinggal. Faisal akbar (2008) menyampaikan bahwa jauh dekatnya jarak tempat tinggal dapat mengganggu proses pembelajaran. Semakin jauh jarak yang ditempuh mahasiswa dari tempat tinggal ke tempat perkuliahan maka semakin banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini mengakibatkan seseorang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan kondisi dari mahasiswa/mahasiswi tersebut kelelahan ketika menempuh perjalanan jarak jauh dari tempat tinggal menuju kampus yang akan dituju.

Dapat dilihat dalam **Tabel 1 dan 2** bahwa pada 5 menit pertama dan kedua, mahasiswa sangat konsentrasi dan antusias

dalam belajar. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan optimal otak dalam menerima pelajaran masih stabil, belum terjadi kejenuhan dalam belajar.

Pada 5 menit ketiga dan keempat, mahasiswa mulai kurang dalam konsentrasi belajar. Mahasiswa mulai jenuh dengan materi, kemampuan otak dalam menerima pelajaran mulai menurun. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan optimal otak manusia dalam menyerap pelajaran hanya 20 menit pertama, setelah itu kemampuannya menurun. Maka diperlukan adanya stimulus agar kejenuhan atau penurunan kemampuan otak saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi, yaitu bisa dengan cara pendidik memberikan waktu rehat beberapa menit.

Adapun beberapa faktor lain dalam perjalanan yang ikut serta mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah jenis kendaraan yang digunakan dan kenyamanan saat melakukan perjalanan menuju kampus. Hal ini dibuktikan berdasarkan data hasil survey, bahwa 89,2% mahasiswa menyatakan bahwa kenyamanan selama perjalanan mempengaruhi tingkat konsentrasi saat belajar di kelas. Kenyamanan ini juga bisa didukung oleh jenis kendaraan yang digunakan para mahasiswa untuk berangkat ke kampus. Dari data yang di peroleh diketahui bahwa 75,6% mahasiswa Pendidikan Biologi kelas 7C menggunakan kendaraan umum seperti angkot atau kendaraan online. Hal ini menyebabkan kemungkinan besar mereka tetap merasa nyaman saat perjalanan dikarenakan tidak terlalu berdesakan dan jarak tempuhnya yang cenderung dekat.

Adapun 24,3% mahasiswa Pendidikan Biologi kelas 7C menggunakan kendaraan pribadi yaitu motor. Disini nyaman saat perjalanan kemungkinan dapat terganggu dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: kemacetan lalu lintas, polusi udara (asap kendaraan, dsb), serta ketergesa-gesaan karena jarak tempuh yang cukup jauh dan kekhawatiran terlambat ke kelas, yang mana akan mengakibatkan kelelahan

mahasiswa/mahasiswi yang menggunakan kendaraan pribadi tersebut, akibat dari kelelahan tadi belajar menjadi kurang konsentrasi apa yang disampaikan pendidik dalam hal ini yaitu dosen susah untuk dipahami. Beberapa hal ini dapat mengganggu kenyamanan saat perjalanan menuju kampus dan pada akhirnya mempengaruhi konsentrasi belajar dikelas. Namun, kembali lagi kepada diri masing-masing setiap individu.

Untuk mengatasi berbagai hal tersebut, dianjurkan untuk setiap tenaga pendidik agar mahasiswa diberi waktu istirahat dengan melakukan gerakan, *ice breaking*, aktivitas fisik setelah 20 menit penyampaian pembelajaran agar mahasiswa dapat berkonsentrasi kembali.

Bagi mahasiswa pergi ke kampus lebih awal, duduk di bangku paling depan, berusaha memahami pelajaran dengan baik, hal tersebut dapat menjaga konsentrasi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam berlangsungnya pembelajaran dibutuhkan konsentrasi yang baik karena konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya ialah jarak tempat tinggal. Mahasiswa dengan jarak tempat tinggal yang dekat, lebih berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan Mahasiswa dengan jarak tempat tinggal yang jauh karena semakin banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang optimal dikarenakan menurunnya konsentrasi mahasiswa.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya istirahat sebelum pembelajaran berlangsung salah satunya dengan melakukan *ice breaking* agar mahasiswa tidak jenuh pada saat materi akan di mulai.

Saran

Adanya waktu jeda untuk mahasiswa yang memiliki jarak jauh terhadap kampus untuk beristirahat dahulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pengerjaan jurnal ini, kepada dosen pengampu mata kuliah Publikasi dan Jurnal Ilmiah serta kepada Tim *Natural Science* yang telah meluangkan waktu untuk membuat revisi jurnal ini.

REFERENSI

Akbar, Faisal . 2008. *Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar*. (Artikel online). Didapat dari http://blog-proposal.blogspot.com/2008/11/pengaruh-jarak-tempat-tinggal-terhadap_16.html.

Aviana R & Hidayah FF. 2015. Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*. 3 (1): 30-33.

Dimiyati dan Mujino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.

Muchtar. 2011. Sarapan dan jajan berhubungan dengan kemampuan konsentrasi pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 8 (1) 28-35.

Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Prayitno. 2009. *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samovar, L. A, et al. 2010. *Komunikasi Lintas Lingkungan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. et all. 2002. *Perkembangan Peserta Didik Cetakan II*. Jakarta: PT Rineka Cipta kerjasama dengan Pusat Perbukuan DepDikbud.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajar Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.